

**PENGARUH VERBAL *BULLYING* TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA SISWA SD INPRES KARUWISI 1**

KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Ujian Proposal Pada Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Nur Al Muqni Hasmaliah Malik

NIM 105401134920

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Al Muqni Hasmaliah Malik** NIM 105401134920, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 156 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 21 Dzulqaidah 1445 H/29 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu, 29 Mei 2024**.

Makassar, 21 Dzulqaidah 1445 H
29 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
- 4. Dosen Penguji :
 - 1. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd
 - 2. Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd
 - 3. Dr. Fitri Yanti Muchtar, S.Pd., M.Pd
 - 4. Dr. Ummu Kalsum, S.Pd., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

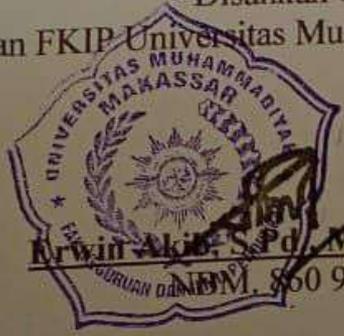
(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NIM. 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal
Pada Siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nur Al Muqni Hasmaliah Malik

NIM : 105401134920

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 29 Mei 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd


M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd

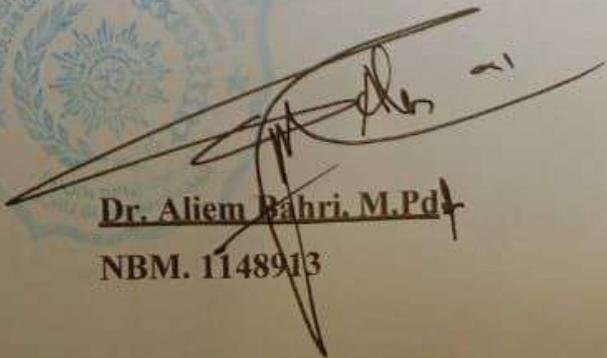
Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akb, M.Pd., Ph.D.

NIDN 0901107602


Dr. Aliem Bahri, M.Pd

NBM. 1148913



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR AL MUQNI HASMALIAH MALIK**
Nim : 105401134920
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Mei 2024
Yang Membuat Pernjanjian

Nur Al Muqni Hasmaliah Malik



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR AL MUQNI HASMALIAH MALIK**
NIM : 105401134920
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : **Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal
Pada Siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

NUR AL MUQNI

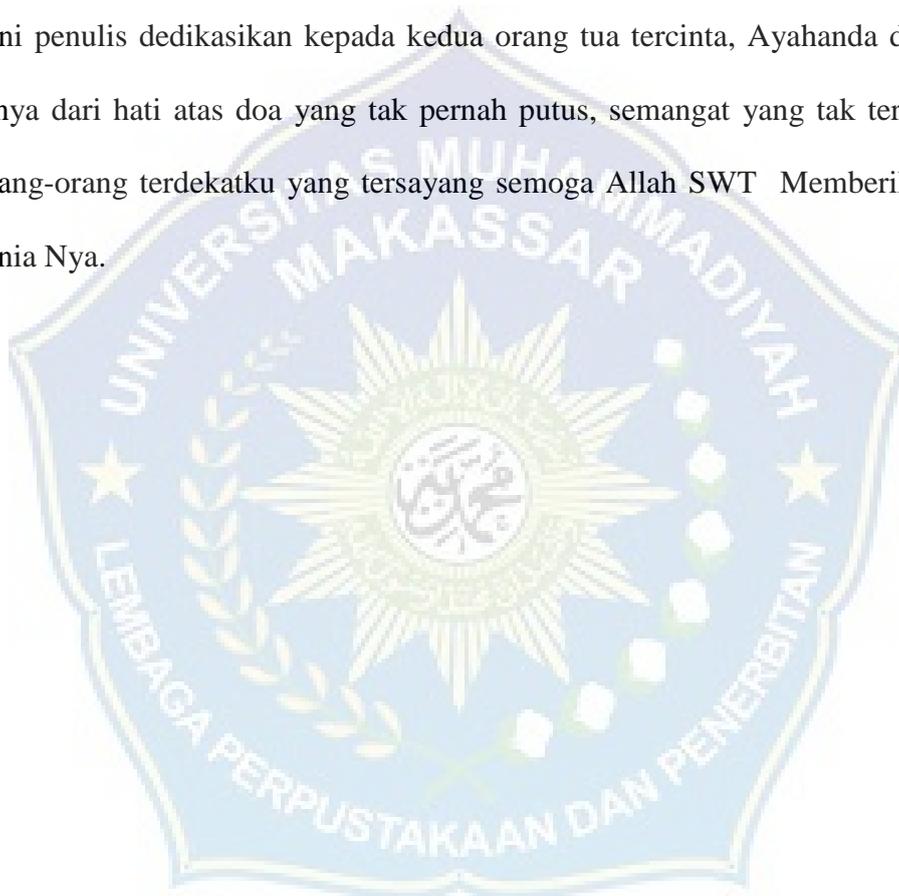
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)

Persembahan :

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang semoga Allah SWT Memberikan rahmat dan karunia Nya.



ABSTRAK

Nur Al Muqni Hasmaliah M. 2024. *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Ashar S.Or, S.Pd.M.Pd dan M. Yusran Rahmat S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan Verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner (angket), dokumentasi. Populasi penelitian ini yaitu dari kelas IV siswanya 18 orang. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji t. Untuk mencari ada atau tidak nya pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Berdasarkan nilai signifikan Sig (2-tailed) terdapat $0,000 <$ dari $0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal. begitupun nilai rhitung adalah $0,975$ selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dengan $N=18$ yang tercantum pada taraf signifikansi $5\%= 0,468$. Dari hasil tampak bahwa rhitung lebih besar dari rtabel atau dapat digambarkan pada taraf signifikansi 5% ($0,975 > 0,297$). Artinya “terdapat hubungan signifikan antara verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal siswa kelas tinggi SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”. Hal ini di ketahui dari hasil perhitungan korelasi yaitu $0,975$. Hasil dari perhitungan korelasi menunjukkan hubungan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal *bullying* maka akan semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa, sebaliknya semakin rendah verbal *bullying* maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa.

Kata kunci: Verbal *bullying*, kecerdasan interpersonal siswa

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Verbal Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

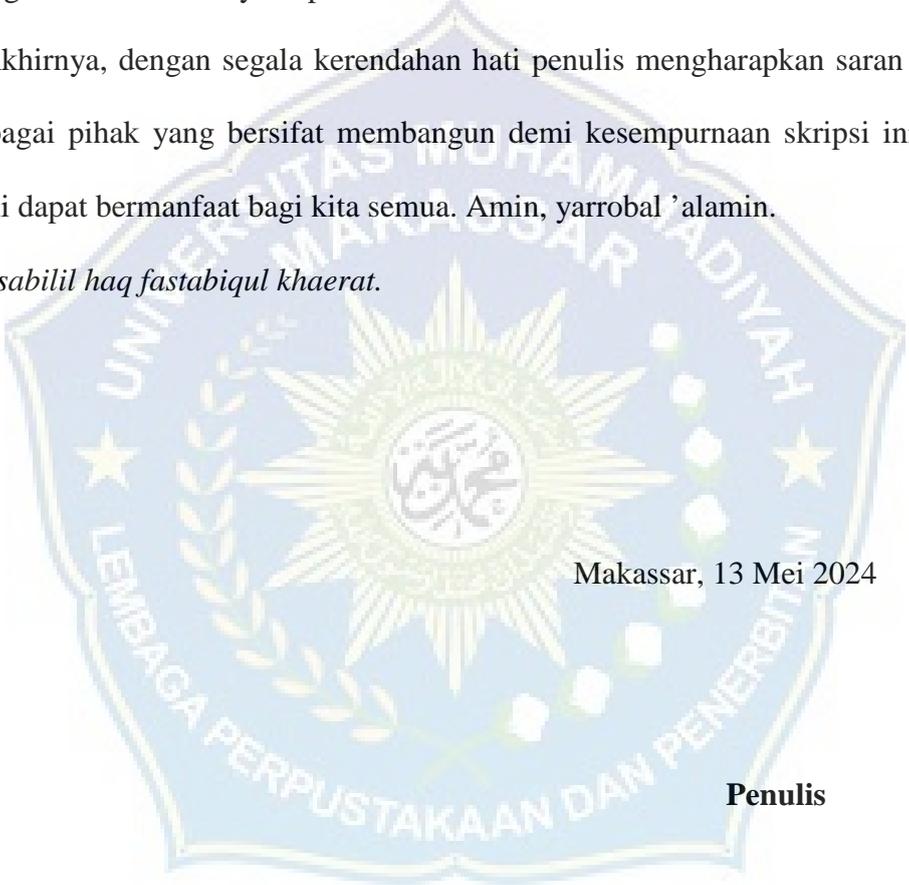
Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghargaan, dan penghormatan yang tak terhingga kepada Dr. Ashar S.Or, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I dan M. Yusran Rahmat S.Pd, M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghargaan dan penghormatan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Alim Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen

dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah bapak Khaerullah Syafaruddin, S.Pd., M.Pd, guru kelas IV ibu Wahyuni, S.Pd serta staf guru-guru SD Inpres Karuwisi 1 Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.



Makassar, 13 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Pikir	27
C. Hasil Penelitian Relevan	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Desain Penelitian.....	36
E. Variabel Penelitian	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	38
H. Instrumen Penelitian.....	38
I. Teknik Pengumpulan Data.....	39
J. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP	64



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lembar Observasi Guru	55
3.2 Kisi-kisi Instrumen Verbal Bullying	55
3.3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal	56
3.4 Angket Verbal Bullying.....	57
3.5 Angket Kecerdasan Interpersonal.....	59



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	61



DAFTAR BAGAN

Tabel	Halaman
1. Kerangka Pikir	29
2. Rangkaian variabel bebas dan variabel terkait.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang terjadi di era globalisasi membawa pengaruh besar bagi semua aspek kehidupan. Selain berdampak pada segi intelektual, perkembangan zaman juga berdampak pada segi moral. Kemudahan yang terjadi dalam mengakses berbagai informasi membawa pengaruh yang berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia. Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi dimedia cetak maupun yang kita saksikan di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang mungkin sudah lama terjadi di sekolah-sekolah, namun tidak mendapat perhatian, bahkan mungkin tidak dianggap sesuatu hal yang serius. Misalnya bentuk intimidasi dari temanteman seperti pemalakan, pengucilan diri dari temannya yang bisa disebut dengan verbal bullying, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga anak tersebut bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar di kelas.

Verbal bullying adalah bentuk intimidasi yang paling umum digunakan oleh anak perempuan dan laki-laki. Verbal bullying mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di depan ataupun teman sebaya tanpa terdeteksi. Verbal bullying merupakan suatu tindakan yang berupa intimidasi maupun penindasan melalui kata-kata yang kasar seperti mengancam, mengejek, memanggil nama dengan panggilan yang tidak pantas, yang dimaksudkan atau ditujukan untuk

mempermalukan atau menghancurkan korban (Kurniasih et al., 2020). Bullying digambarkan sebagai situasi tentang kekuatan dan kekuasaan disalahgunakan. Dengan kata lain, bully merupakan perilaku individu yang bermaksud untuk menyebabkan kerugian bagi korban, secara berulang kali maupun dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, mereka yang menjadi korban bullying tidak dapat dengan mudah membela dirinya sendiri terhadap pelaku bully, baik karena ketidakseimbangan kekuatan fisik maupun sosial (Gaffney et al., 2019).

Menurut Hanifah et al., 2023 Ada 5 (lima) kategori bullying sebagai berikut: fisik: memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain. Verbal: mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name calling*), sarkasme, merendahkan (*put downs*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki dan menyebarkan gosip. Perilaku non-verbal langsung: menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam (biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal). Perilaku non-verbal tidak langsung: mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan. Dampak lain yang terjadi pada korban verbal bullying ini yaitu kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya, takut untuk pergi ke sekolah, sulit dalam berkonsentrasi, terganggunya kesehatan mental maupun fisik dalam jangka panjang maupun pendek (Sukarti et al., 2021).

(SriAsmowati et al, 2021) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah salah satunya kecerdasan yang mendominasi implementasi praktikum karena praktikum dilaksanakan di kelompok dengan dua atau tiga siswa disetiap kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit pembagian tugas praktikum harus dilakukan dengan baik dan berjalan efisien. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu bekerja kelompok, suka membantu teman, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Kecerdasan interpersonal juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari siswa yang lain, dan sebagainya dalam (Mastura et al., 2020). Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung mudah untuk memahami orang lain. Mereka sering memimpin diantara temantemannya dan pandai mengomunikasikan keinginan kepada orang lain. Kita pasti sudah tidak merasa kaget lagi ketika mendengar kata bullying. Akhir-akhir ini banyak informasi atau berita yang yang menginformasikan terjadinya kekerasan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain tawuran pelajar terjadi pula kekerasan di lingkungan sekolah dan kekerasan tersebut tidak hanya pada sekolah tingkatan atas, melainkan terjadi pula pada sekolah tingkatan SD.

Menurut (Ryan et al., 2020) Teori tersebut dapat menambah pemahaman peneliti kecerdasan interpersonal ini secara tidak langsung merupakan sebuah kemampuan yang sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang dalam hidup bermasyarakat. Seseorang akan kesulitan untuk hidup bermasyarakat jika

memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah. Sebaliknya, seseorang akan mudah hidup bermasyarakat jika memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan interpersonal juga sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, karena didalam kelas siswa tidak akan selalu belajar individu, akan tetapi ada saatnya siswa akan diminta untuk bekerjasama dengan orang lain yang memiliki berbagai macam sifat dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kecerdasan interpersonal atau juga bisa disebut dengan kecerdasan sosial, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang. Jika seseorang hidup dalam lingkungan yang baik, maka secara tidak langsung tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang tersebut tinggi atau bisa dikatakan baik. Begitu pula sebaliknya jika seseorang berada atau hidup di dalam lingkungan yang tidak baik, maka secara tidak langsung tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang tersebut rendah atau bisa dikatakan kurang baik.

Hasil penelitian maupun teori yang telah dikemukakan di atas, ternyata sejalan dengan keadaan anak-anak saat ini yang belum dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya, dikarenakan lingkungan di sekitarnya pun dikatakan kurang baik karena adanya penolakan dari pihak-pihak yang ada di lingkungan tersebut. Sehubungan latar belakang yang dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan dan pemahaman, pengetahuan mengenai tindakan verbal bullying yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan interpersonal siswa SD. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti lain yang berhubungan, dengan verbal bullying dan kecerdasan interpersonal siswa SD.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi sekolah untuk di jadikan pedoman dalam menanggulangi masalah bullying yang di lakukan antara siswa yang terjadi di sekolah

- b. Bagi masyarakat agar dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya bullying yang dilakukan antara siswa.
- c. Bagi orang tua sebagai acuan bagi orang tua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan bullying.
- d. Bagi siswa sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami bullying yang di lakukan di sekolah



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Verbal bullying

a. Pengertian verbal bullying

Fenomena bullying yang sering melibatkan kalangan terdidik bisa dipahami sebagai cermin kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu meredam agresivitas mereka untuk melakukan tindakan kekerasan. Kegagalan pendidikan karakter sesungguhnya bisa mencakup semua hal yang berkaitan dengan ambruknya sistem dan kebijakan pendidikan. Kebanyakan orang pasti pernah menyaksikan aksi seorang anak yang mendorong temannya hingga terjatuh. atau kegiatan seorang anak dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa tersebut bisa ditemui di halaman sekolah, luar pagar sekolah (perjalanan dari rumah ke sekolah atau sebaliknya), lingkungan tempat tinggal, atau tempat anak-anak bermain. Bullying sebagai istilah asing yang belum dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia.

Bullying berasal dari bahasa Inggris (*bully*) yang terdiri dari kata bull yang bermakna “banteng yang menanduk”. Kata ini cukup sering terdengar di telinga masyarakat namun cukup sulit untuk mencari persamaan makna dalam kata bahasa Indonesia. Namun hampir seluruh individu memaknai pengertian yang serupa tentang maksud dari kata tersebut yaitu mengganggu ataupun menggertak individu yang lebih lemah (*inferior*). Verbal bullying merupakan salah satu jenis

bullying yang sering dijumpai dikalangan remaja ataupun siswa. Bentuk penindasan yang sering ditemukan yaitu diantaranya mengolok julukan nama, fitnah, mengkritik tajam, menghina, mencela, menyebarkan rumor atau gosip dan juga pernyataan yang berupa pelecehan seksual. Jenis bullying secara verbal ini umumnya mengarah terhadap suatu tindakan untuk merendahkan harga diri orang lain yang tak lain adalah korbannya (Suciartini & Sumartini, 2018).

b. Aspek-aspek bullying

Terdapat beberapa aspek dalam tindakan bullying. Menurut (Fithriyana, 2018) yang merangkum bahwa ada tiga aspek tindakan bullying, diantaranya adalah:

1. Bullying dengan menggunakan fisik, bullying ini merupakan bullying yang berwujud kasat mata. Siapa pun dapat menyaksikan kejadian tersebut terjadi, sebab melibatkan sentuhan fisik antara pelaku bullying dengan yang menjadi korban. Contohnya daripada wujud bullying ini adalah: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang dan lain-lain.
2. Bullying non fisik atau menggunakan verbal, terjadinya bullying verbal dapat terdeteksi dengan menggunakan indera pendengaran. Contohnya adalah: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, memfitnah dan menolak.

3. Bullying mental/psikologis, bullying ini merupakan jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktek bullying ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Contohnya antarlain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.

Menurut Coloroso (ZAKIYAH et al., 2017) mengelompokan tindakan bullying menjadi tiga jenis, diantaranya:

1. Bullying Fisik

Bullying secara fisik merupakan jenis bullying yang paling nampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk bullying lainnya. Jenis bullying secara fisik diantara lain seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

2. Bullying Verbal

Bullying secara verbal dapat berupa menjuluki seseorang dengan nama yang tidak disukai, mencela, memfitnah, memberikan kritik kejam, menghina, dan memberikan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, bullying secara verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, menelepon dengan bahasa yang kasar, mengirim e-mail yang

mengintimidasi, mengirim surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasakkusuk yang keji, dan menyebarkan gosip.

3. Bullying Relasional

Bullying secara rasional adalah perilaku bullying yang paling sulit untuk dideteksi oleh orang lain. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa aspek-aspek dalam bullying terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah bullying secara fisik yang dapat terlihat dan terdengar oleh indera manusia, bullying secara verbal yang dapat didengar oleh indera pendengaran manusia, dan bullying secara psikologi yang tidak dapat dilihat dan terdengar secara langsung oleh manusia.

c. Peran dalam bullying

Terjadinya bullying ini tidak semata-mata terjadi tanpa adanya orang yang terlibat dalam proses ataupun saat berlangsungnya bullying. Adapun orang-orang yang terlibat dalam bullying ini menurut Sejiwa (Fithriyana, 2018) antara lain adalah:

- 1) Pelaku bullying, merupakan pemeran utama dalam terjadinya tindakan bullying. Pada dasarnya seorang pelaku bullying merupakan seorang anak atau murid yang secara fisik lebih besar dan kuat, mempunyai temperamental dan

suka melakukan bullying terhadap orang lain sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaan.

- 2) Korban bullying, merupakan pemeran utama kedua dalam terjadinya tindakan bullying. Korban bullying biasanya mempunyai fisik berukuran lebih kecil, lemah, sulit bergaul, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Kebanyakan yang menjadi korban bullying tidak pernah melaporkan kepada orang tua ataupun guru bahwa dirinya telah mengalami tindakan penindasan oleh anak lain di sekolahnya karena takut akan diancam oleh pelaku bullying.
- 3) Saksi bullying, merupakan pemeran pembantu dalam terjadinya tindakan bullying. Saksi bullying dapat ikut serta dengan dua cara, yaitu dengan ikut andil menyoraki (mendukung pelaku bullying) atau diam (bersikap acuh tak acuh).

d. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Bullying

Terdapat Faktor penyebab terjadinya bullying menurut (Widianingtyas & P, 2023) yaitu:

1. Kepribadian

Pengganggu biasanya memiliki kepribadian ekstrovert yang memainkan peran penting dalam berperilaku agresif dan anti-sosial. Selain itu, kurangnya empati yang dimiliki dan bahaya yang dilakukan sehingga terdapat penderitaan bagi orang lain. Mereka juga memiliki sifat serta keyakinan yang masih lemah

dan juga kepekaan moral yang kurang, sehingga dapat membuat seseorang mengalami hambatan dalam bertindak sebagai kecerdasan moral .

2. Keluarga

Keluarga merupakan wadah seseorang untuk mengembangkan perilaku serta hubungan interpersonalnya terhadap sesama. Tetapi, adanya pelaku bullying tentu berulang kali bersumber dari keluarga yang tidak harmonis atau bermasalah, termasuk juga pola asuh yang diterapkan untuk mendidik anak. Pola asuh otoriter sering menjadi penyebab dari terbentuknya pelaku bullying. Pola asuh ataupun kurangnya perhatian dari orangtua menjadi faktor pemicu anak melakukan penindasan. Karena anak tidak diberikan pengetahuan soal etika atau moral, pemahaman benar dan salah , dan juga mana yang baik dan tidak.

3. Trauma di masa kecil

Mayoritas siswa menjadi pelaku bullying salah satu penyebabnya yaitu trauma yang dialami di masa kecil. Trauma yang dialami siswa menyebabkan sulitnya kondisi psikis untuk berkembang dan cenderung berpengaruh terhadap perilakunya sehingga siswa dapat melakukan tindak penindasan ataupun kekerasan terhadap orang lain. Dengan adanya trauma tersebut, seseorang tidak dapat mengontrol dirinya untuk dapat berperilaku sesuai moral yang berlaku di masyarakat.

4. Lingkungan sekolah

Bullying yang terjadi di sekolah sering dianggap hal lumrah oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, pelaku bullying merasa memiliki penguatan untuk

semakin mengintimidasi orang lain. Adanya kasus bullying dengan berbagai macam jenis bullying yang terjadi dapat berkembang luas dalam lingkungan sekolah.

5. Faktor media

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku ke-kerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan Smack-Down di Indonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

2) Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan

Menurut (Berliana & Atikah, 2023) kecerdasan (Intelegences) merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Dengan demikian pernyataan tersebut mengatakan bahwa seseorang yang dapat memecahkan masalah yang ia dihadapi, menggambarkan bahwa seseorang tersebut memiliki kecerdasan. Menurut (Fadhilah & Tias, 2021) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membedakan dan memberikan persepsi tentang motivasi, suasana hati, dan perasaan orang lain dengan kemampuan menanggapinya secara efektif. Seorang

pendidik sebaiknya sanggup untuk membuat pembelajaran lebih berkesan agar dapat tercapainya arah yang diharapkan. Menurut (ZAKIYAH et al., 2017) guru juga diharapkan bisa meningkatkan keahlian perangkat yang akan digunakan.

(Riris Amelia et al., 2022) mengemukakan manusia memiliki kecerdasan jamak (multiple quotient), yang sedikitnya manusia memiliki empat kecerdasan pokok pada setiap individunya. Adapun empat kecerdasan tersebut adalah:

1. Kecerdasan Intelektual (Intelligence Qoutient)

Kecerdasan intelektual atau sering disebut juga dengan IQ adalah keterampilan kognitif (aktifitas berfikir) yang melekat dengan kemampuan menilik, memahami, menelaah, menilai dan menyelesaikan masalah.

2) Kecerdasan Emosional (Emotional Qoutient)

Kemampuan mengontrol Emosional atau dapat disebut juga dengan EQ menggambarkan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur emosi atau reaksi diri sendiri, mengetahui perasaan orang lain, pembiasaan, besekutu, disiplin, tanggung jawab, dan berkewajiban.

3) Kecerdasan Spiritual (Spiritual Qoutient)

Keterampilan dalam berkerohanian atau dapat disebut juga dengan SQ ini merupakan keterampilan seseorang untuk memiliki jiwa yang dekat hubungannya dengan keterampilan untuk berperilaku jujur, melakukan keadilan, menghormati, memberikan kasih sayang, toleransi, solidaritas, patuh, santun, dan nilai-nilai kehidupan yang baik lainnya.

4) Kecerdasan transendental (Trancendental Quotient)

Kecerdasan transendental atau akrab disebut dengan TQ merupakan bagian dari kecerdasan spiritual yang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk menjelaskan kehidupan dan kehidupan dari perspektif agama. TQ adalah kemampuan tertinggi umat manusia, karena orang yang memiliki kebijaksanaan.

TQ semacam ini dalam hidup niscaya telah memberikan jalan hidupnya kepada sang pencipta.

Berdasarkan spesifikasi dari beberapa jenis kecerdasan yang telah dikemukakan Gardner, L.L Thrustone dan Ayu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam diri manusia itu terdapat beberapa kecerdasan, kecerdasan yang dimiliki setiap manusia itu tentulah beragam jenisnya. Cara mengetahui kecerdasan yang dimiliki dari setiap individu manusia dapat dilakukan dengan cara observasi terhadap perilaku, tindakan, kecenderungan bertindak, kepekaan dan keefektifan seseorang dalam melakukan sesuatu hal.

b. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Hamprey dalam (Hermita, 2017), bahwa kecerdasan interpersonal merupakan bentuk yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan kecerdasan itu ia mampu memelihara hubungan dengan manusia secara efektif, mampu mempertimbangkan konsekuensi dari perilakunya sendiri serta mengantisipasi perilaku orang lain.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain mampu membedakan suasana hati, temperamen, motivasi dan keterampilan- keterampilan dalam memahami orang lain. Termasuk

juga kemampuan untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain serta memahami berbagai peran dalam kelompok. (Rosalina et al., 2021) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain.

c. Karakteristik kecerdasan interpersonal.

Setiap kecerdasan pasti memiliki ciri tersendiri yang menggambarkan karakter dari kecerdasan tersebut akan tetapi perlu dicatat bahwa individu-individu mungkin tidak menunjukkan semua aspek dari inteligensi ini. Misalnya, seseorang dapat memiliki sebuah bayangan dalam dirinya yang akurat, tanpa penghargaan yang tinggi pada dirinya sendiri. Sedangkan lainnya dapat menunjukkan kepuasan diri dan tidak berusaha keras untuk mengaktualisasikan dirinya.

Sementara itu (Nurhidayah, 2020) Memaparkan beberapa indikator kecerdasan interpersonal yaitu:

1. Berfantasi dan menjelaskan tata nilai dan kepercayaan
2. Mengenali dan mengontrol perasan dan intropeksi
3. Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri
4. Memotivasi diri
5. Mempunyai tujuan hidup

Amstrong juga menjelaskan bahwa orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan, dan impian mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Orang

orang yang sangat cerdas secara interpersonal mudah dibedakan dengan memiliki keyakinan diri dan kemandirian mereka yang tinggi. Mereka adalah individu-individu yang termotivasi yang teguh dengan keputusan mereka dan mengambil pimpinan. Selain itu orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memperlihatkan bahwa ia memiliki pengarahannya diri dan menggunakannya untuk sasaran hidup. Tepatnya karakteristik inilah yang membuat mereka sangat berhasil. Akan tetapi, yang paling ekstrim, orang-orang yang berkecerdasan interpersonal sangat tinggi ini mungkin sangat individualistis dan introvert.

Dari uraian mengenai karakteristik kecerdasan interpersonal tersebut, terdapat kesamaan pendapat antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Oleh karena itu, penulis membuat kesimpulan mengenai indikator dari kecerdasan interpersonal. Adapun kesimpulan dari indikator kecerdasan interpersonal tersebut yaitu:

- 1) Menyadari wilayah emosinya
- 2) Menemukan cara-cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya
- 3) Termotivasi sendiri untuk mengejar tujuan dan cita-citanya
- 4) Dapat bekerja dan belajar secara mandiri akan tetapi cenderung individualist serta introvert
- 5) Mampu belajar dari kesalahan di masa lalu
- 6) Memiliki perencanaan dan tujuan dalam hidup
- 7) Dapat mengendalikan diri dengan baik
- 8) Sering merenung untuk merefleksi dan memahami diri sendiri

- 9) Memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi
- 10) Dapat mengaktualisasikan diri
- 11) Dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya.

d. Aspek Kecerdasan Interpersonal

Safaria (Oviyanti & Ilmu, 2017) mengategorikan dimensi kecerdasan interpersonal menjadi tiga dimensi. Dimensi yang dikategorikan tersebut satu sama lain menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena ketiga dimensi saling mengisi satu dengan yang lainnya. Adapun ketiga dimensi tersebut yaitu:

- 1) Social sensivity atau sensitivitas sosial, merupakan kompetensi anak untuk dapat merasakan dan melihat respon atau perubahan sosial orang yang sedang berinteraksi dengan dirinya baik secara perkataan maupun perbuatan. Adapun ciri dari anak yang mempunyai dimensi ini dengan ukuran yang tinggi dapat dilihat dari cara anak tersebut mengerti dan menyadari adanya perubahan respon tertentu dari orang lain, entah respon tersebut bersifat negatif ataupun positif.
- 2) Social insight atau kemampuan anak untuk mengetahui dan mendeteksi permasalahan yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga permasalahan yang muncul tidak menjadi penghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah diperjuangkan oleh anak tersebut.

3) Social communication atau penguasaan keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan maksud menjalin dan membangun hubungan antar individu.

Berikut ini ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal, yaitu:

1. Memerlihatkan sikap independen kemampuan kuat
2. Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri
3. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
4. Banyak belajar dari kesalahan masa lalu
5. Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan
6. Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri

Dari berbagai uraian mengenai kecerdasan interpersonal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu. Kecerdasan ini berfungsi memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir yang tercermin dari apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri.

e. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal penting bagi setiap orang yang ingin memiliki kendali atas kehidupannya dan karena itu mencapai keberhasilan dan keamanan. Dari sini lah kecerdasan ini kadang-kadang dikenal sebagai kecerdasan

penguasaan diri. (Dyah Aryani et al., 2023) menyebutkan ada 5 alasan mengapa cerdas diripenting bagi setiap orang, diantaranya:

1) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional.

Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional dan menyerah dengan mudah.

2) Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Mereka tahu bahwa mereka harus menemukan pekerjaan yang lebih baik tetapi terhambat oleh ketakutan akan penolakan dan kegagalan. Mereka tahu bahwa mereka dapat mengubah kehidupan mereka tetapi depresi selalu menghambat mereka. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan. Mereka tahu bagaimana memotivasi diri mereka dan mencapai perasaan nyaman yang memungkinkannya mengendalikan situasi yang buruk dan mengubahnya menjadi sebaliknya. Mereka adalah orang-orang yang tetap santai, tenang, dan

tegar selama masa- masa krisis. Mereka dapat dengan cepat menguasai keadaan dan mengendalikannya.

3) Mengatur dan memotivasi diri.

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Biasanya, apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

4) Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka cepat mengambil tanggung jawab. Sebaliknya, orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres, mereka akan menyalahkan orang lain. Yang salah selalu orang lain karena mereka tidak mau bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidakberhasilan dalam hal yang mereka lakukan.

5) Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka adalah orang-orang yang cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan benci. Karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. Mereka cenderung tidak melihat-lihat keluar dan mencoba hal baru dalam kehidupan. Mereka malu berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru karena dalam benak mereka, mereka yakin akan gagal. Karena itu, hanya bila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya. Orang-orang dengan harga diri rendah merasa mereka tidak pantas berhasil dan tidak pernah menetapkan target bagi diri mereka. Sebagai akibatnya, mereka menjalani kehidupan rata-rata

f. Bullying terhadap psikologi.

1. Psikologi kepribadian

Psikologi kepribadian bukan ilmu baru, tetapi sudah berdiri sejak lama, beberapa nama psikologi kepribadian yang selalu disamakan adalah *charakteorologie*, *psychology of personality*, *the psychology of charter* atau *theory of personality*. Dalam wacana keilmuan di Indonesia, psikologi kepribadian selalu disebut dengan ilmu watak, ilmu perangai atau karakterologi, teori kepribadian dan psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian adalah salah satu bidang ilmu

psikologi yang sangat menarik karena akan memberikan bekal keterampilan yang relevan dalam memahami sifat dan karakter orang lain dalam kehidupan sehari-hari menghadapi tantangan benar saat ini.

Kepribadian dan faktor yang mempengaruhi:

1) Definisi kepribadian Istilah kepribadian atau personaliti berasal dari bahasa latin asal kata dari persona (topeng) Dalam ilmu psikologi, menurut (Rosalina et al., 2021), kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.22 Istilah organisasi dinamis menunjukkan integrasi atau saling berkaitan antar-sebagai aspek kepribadian.

Kepribadian merupakan sesuatu yang terorganisasi dan terpola Akan tetapi, kepribadian bukan sesuatu organisasi yang statis, melainkan tumbuh secara teratur dan mengalami perubahan. Adapun istilah “psikofisik” menekankan pentingnya aspek psikologis dan fisik dari kepribadian. Kepribadian bukanlah topeng yang secara tepat dikenakan oleh seseorang, dan bukan perilaku sederhana, melainkan menunjukkan orang di balik perilakunya atau organisme di balik tindakanya.

Menurut (Rosalina et al., 2021), kepribadian mewakili karakteristik individu yang terdiri atas pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten. Kata “karakteristik” menunjukkan sesuatu yang unik atau individual. Kepribadian seseorang bersifat unik, tidak dapat diduplikasi (ditiru) oleh siapapun. Adapun kata “perilaku” dan “pikiran” secara sederhana menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, baik perilaku internal (pikiran-pikiran) maupun

perilaku-perilaku eksternal seperti berkata-kata atau tindakan. Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya, atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentuk dari keluarga pada masa kecil kita dan bawaanbawaan yang dibawa sejak lahir. Jadi kepribadian merupakan campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwan dan bersifat fisik.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

a) Faktor genetic

Beberapa penelitian membuktikan bahwa bayi yang baru lahir mempunyai tempramen yang berbeda. Perbedaan ini lebih jelas terlihat pada usia 3 bulan. perbedaan meliputi tingkat aktivitas, rentang atensi, adaptabilitas pada perubahan lingkungan.

b) Faktor lingkungan

Perlekatan (*attachment*) : kecenderungan bayi untuk mencari kedekatan dengan pengasuhnya dan merasa lebih aman dengan kehadiran pengasuhnya dapat mempengaruhi kepribadian. Teori perlekatan (Jhon Bowlby) menunjukkan: kegagalan anak membentuk perlekatan yang kuat dengan satu orang atau lebih dalam tahun pertama kehidupan berhubungan dengan ketidak mampuan membentuk hubungan dengan orang lain pada masa dewasa.

Faktor-faktor dalam kepribadian tidak bisa terjadi secara seponan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, rentang usia, dan faktor-faktor individu, yang meliputi: pengalaman awal,

pengaruh budaya, kondisi fisik, daya tarik, intelegensi, emosi, nama, keberhasilan dan kegagalan, penerimaan sosial, pengaruh keluarga, perubahan fisik, makanan dan kondisi geografis.

2. Psikologi upnormal

1. Pengertian psikologi upnormal

Psikologi upnormal yaitu ilmu yang mempelajari reaksi pribadi yang sakit, terganggu menyimpang. Salah satu cabang dari psikologi yang berupaya memahami pola perilaku abnormal serta bagaimana mengatasinya. Berikut ini adalah pengelompokan definisi upnormal:

a) Pendekatan statistik

Diatas dibawah normal disebut “upnormal” bukan abnormal. Istilah ini sering dipakai pada aliran behaviourisme dan kuantitatif.

b) Pendekatan fungsional.

Fungsi-fungsi keperibadian yang ada pada orang yang bersangkutan berada pada taraf yang optimal.

c) Pendekatan kultural

Pendekatan yang melihat abnormalitas dari sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat tertentu.

2. Pengertian perilaku abnormal

a) Definisi normal atau kesehatan mental

Menurut C. Maninger (seorang psikiater) sehat mental merupakan penyesuaian manusia terhadap dunia lingkungannya dan terhadap diri orang lain dengan keefektifan dan kebahagiaan yang maksimum. Efektivitas dan isi dari cara

orang hidup yakni adanya penghormatan terhadap ketataan atas aturan main yang dilakukan secara menyenangkan. Dalam mental yang sehat harus terdapat kemampuan dalam memelihara dirinya, tempramen, inteligasi yang siap pakai, perilaku yang memiliki pertimbangan sosial, dan adanya kecenderungan merasa bahagia.

Menurut (Zulkarnain, 2019) orang yang berperilaku sehat sama halnya dengan orang yang berkepribadian normal. Sementara individu yang normal adalah orang yang memperlihatkan kematangan emosional, menerima realitas, nisa bekerja sama dan bisa hidup bersama dengan orang lain, serta memiliki filsafat hidup yang menjaga dirinya ketika komplikasi-komplikasi kehidupan sehari-hari. Kesehatan mental dalam islam berhubungan dengan konsep kebahagiaan. Sumber kebahagiaan manusia datang dari dua arah, yaitu dari manusia dan dari tuhan. Manusia yang ingin meraih kebahagiaan maka mereka harus beriman, bertakwa, beribadat dan beramal saleh niscaya akan mendapatkan syafa'at dan rahmat dari tuhan yang maha esa.

b) Perilaku upnormal

psikologi upnormal dan psikopatologi pada dasarnya sama saja, sehingga pengucapan psikologi upnormal dan psikopatologi tidak cukup tepat, syeogianya psikologi atau prilaku upnormal, atau psikopatologi saja. Pengertian yang lainnya yang sering ditemukan dalam wacana ini adalah prilaku-prilakusepesifik seperti fobia atau pola-pola yang lebih mendalam. Kategori prilaku normal: psikopatologi, perilaku maladaptif, gangguan mental, gangguan emosional, sakit mental, gangguan prilaku dan gila.

B. Kerangka Pikir

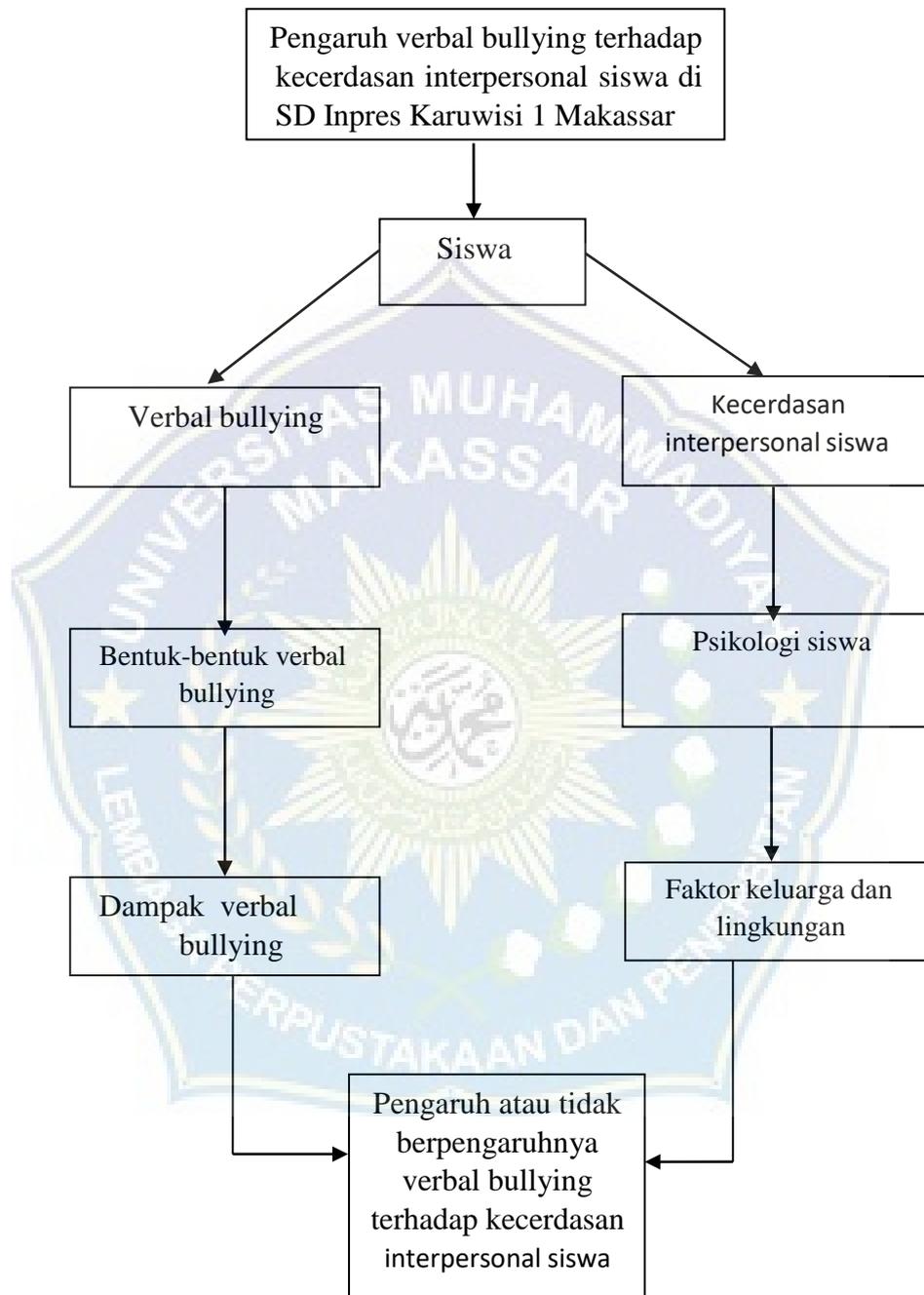
Kecerdasan merupakan kemampuan dalam menyikapi sebuah permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia dengan menerapkan pengetahuan yang sudah ada sehingga dapat menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang, kecerdasan dapat diukur dengan seberapa cepat seseorang itu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam sebuah lingkungan. Salah satu kecerdasan yang memiliki andil dalam menyelesaikan masalah dalam bermasyarakat ini adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas, karena dengan memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang baik, dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya, bahkan dengan orang yang lebih dewasa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak, salah satu diantaranya adalah lingkungan.

(Nugroho & Zulfiati, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal seseorang salah satunya adalah pelayanan sekolah. Apabila pelayanan sekolah baik maka akan dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal seseorang menjadi baik pula. Pelayanan sekolah yang baik dapat dilihat dari cara guru memberikan perhatian yang sama tanpa membedakan muridnya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa apabila lingkungannya baik dalam arti menerima kehadiran anak tersebut, maka semakin baik pula tingkat kecerdasan interpersonal yang akan

dimiliki anak tersebut. Sebaliknya jika lingkungannya tidak baik dalam arti kehadiran anak tersebut tidak dianggap maka tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak tersebut pun akan rendah. Salah satu ciri lingkungan yang tidak baik dapat dilihat dari fenomena bullying yang terjadi di lingkungan sekitar, khususnya di sekolah.

Terjadinya bullying di lingkungan sekolah dapat berdampak dalam jangka pendek dan panjang. Terjadinya tindakan bullying dapat berdampak pada jangka waktu pendek dengan timbulnya perasaan tidak aman, merasa terasingkan, harga diri yang rendah, dan depresi yang bisa berakhir dengan bunuh diri. Sedangkan dalam jangka waktu Panjang tindakan bullying dapat menyebabkan korban bullying menderita masalah emosional dan kepribadian. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti selain mengemukakan deskriptif teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini dapat diilustrasikan dalam diagram berikut ini:



C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian Imawati & Herawati, (2021) menunjukkan bahwa bahwa kecerdasan interpersonal sangat berpengaruh terhadap perilaku bullying. Hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal menekankan pada diri seorang siswa, dengan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dapat mengurangi dampak dari perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat maupun juga di media sosial.

Penelitian Mutmainah, (2022) menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara fenomena Verbal Bullying dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Hal tersebut berarti semakin sering siswa mendapatkan Verbal Bullying maka akan memengaruhi tingkat kecerdasan interpersonal siswa.

Penelitian Nugroho & Zulfiati, (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying diperoleh nilai korelasi $-0,390$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka semakin rendah perilaku verbal bullying.

Dari tiga penelitian di atas, mempunyai karakter penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada sekolah, dan karakteristik siswanya. Dari penelitian yang dilakukan terdahulu

maka di sini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan uraian tentang kajian bahan penelitian yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti, maka di sini peneliti akan meneliti “Pengaruh Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa di Sd Inpres Karuwisi 1 Makassar”.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (Kesimpulan) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawabannya yang empirik.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis statistik yang terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol berarti tidak ada hubungan atau tidak ada efek situasi. Hipotesis nol disebut juga hipotesis nihil. Sedangkan hipotesis alternatif disebut juga hipotesis tandingan atau hipotesis kerja.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Ha = Ada hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif karena di dalam penelitian ini menggunakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini sebagai metode ilmiah */scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Pada penelitian ini juga menggunakan bentuk *ex post facto* terdiri dari tiga kata, *ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* adalah fakta atau kejadian. Maka arti dari keseluruhannya adalah pengamatan dilakukan setelah kejadian lewat.

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis dimana penelitian tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi. Karakteristik penelitian *ex post facto* sebagai berikut:

1. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi
2. Melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi.
3. Penelitian menggunakan logika dasar.

Penelitian *ex post facto* dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. *Causal research* (penelitian korelasi)

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Pada umumnya variabel yang digunakan dalam penelitian korelasi minimal 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian korelasi (keterkaitan) tersebut harus menggunakan teknik analisis korelasi.

2. *Causal comparative research* (penelitian kasual komparatif)

Penelitian kasual komparatif merupakan jenis penelitian yang menguji suatu hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji, apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, dan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif variabel bebas terhadap keberadaan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan dari suatu variabel (biasanya diberi simbol Y), berdasarkan kondisi variabel bebas (X) Penelitian *Causal Comparative* memiliki beragam teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian causal comparative tergantung dari rumusan tujuannya. Jika tujuan penelitiannya untuk menguji perbedaan maka teknik analisisnya berupa uji beda. Sedangkan jika tujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka teknik analisis berupa regresi.

Sedangkan menurut (S. Permadi et al., 2020) penelitian ini disebut penelitian *ex post facto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terkait atau dependent variabel sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terkait. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, seorang peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemecahan masalah penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Karuwisi 1 Kota Makassar pada tahun ajaran 2023/2024. Lokasi sekolah berada di Jl. Urip Sumoharjo Lr. 4, Karuwisi Utara, Kec. Panakukkang, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah SD Inpres Karuwisi Makassar kelas IV yang berjumlah 18 Siswa

2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel. Sampel penelitian ini kelas IV, jumlah siswa laki laki dan perempuan di kelas yaitu 14 yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan berusaha menjelaskan fakta dan karakteristik populasi tertentu secara sistematis, factual, akurat, atau menjelaskan fenomena secara rinci, kemudian nantinya diolah dengan rumus-rumus statistik menggunakan SPSS atau JASP.

E. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019a) “variabel penelitian” adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya yang sifatnya bebas. Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2019) adalah “variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Verbal Bullying (Y).

b. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel lain. Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2019) adalah “variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Interpersonal (X).

F. Devinisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami emosi dan perilaku orang lain. Pada anak, kecerdasan ini dapat ditandai dengan kemampuan menyampaikan pendapat, cocok bekerja dalam kelompok, hingga piawai berkomunikasi.

2. Verbal Bullying

Verbal bullying adalah jenis perundungan berupa kalimat kasar atau berupa candaan yang melawati batas. Korban bullying akan mengalami trauma atau sakit hati. Efek buruk lainnya adalah timbulnya perasaan takut pada diri korban untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. Ia menjadi terlihat rendah diri dan menarik diri dari pergaulan. Beberapa perilaku verbal bullying adalah:

- a. Perkataan kasar dan tidak sopan.
- b. Menjadikan teman sebagai bahan lelucon dan di luar batas kewajaran.
- c. Meledek teman yang memiliki suatu kelemahan fisik atau karakter.
- d. Menertawakan seseorang secara berlebihan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan pada penelitian ini melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis. Pada tahap awal atau tahap persiapan, peneliti mencari berbagai literatur sesuai dengan permasalahan yang dikaji dan juga membacanya. Selanjutnya, peneliti menyusun bahan materi yang digunakan untuk latar belakang masalah yang sesuai dengan topik permasalahan yang dikaji dan sesuai literaturnya. Kemudian, peneliti mempelajari atau mengkaji teori yang digunakan terkait dengan kecerdasan moral dan verbal bullying.
2. Tahap pelaksanaan, peneliti membagikan kuesioner (angket) penelitian ke peserta didik.
3. Tahap analisis, analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25 dan dengan uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh (sebab-akibat) dan juga arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

H. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) “instrumen penelitian” adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner”. Menurut (Sugiyono, 2019) “Kuesioner” adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen kusioner (angket)

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadiankejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum di artikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.

2. Kuesioner (Angket)

Angket adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Angket disusun oleh penelitian dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju. Karena pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, maka angket ini termasuk tertutup sehingga alternatif pilihan jawabannya telah diatur dan ditentukan oleh peneliti dan siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Setiap indikator terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat Setuju (SS), apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri Ananda, dengan tingkat kesesuaian 81% - 100%.
2. Setuju (S), apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri Ananda, dengan tingkat kesesuaian 61% - 80%.
3. Tidak Setuju (TS), apabila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan keadaan diri Ananda, dengan tingkat kesesuaian 31% - 60%.
4. Sangat Tidak Setuju (STS), apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan diri Ananda, dengan tingkat kesesuaian 0% - 30%

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan untuk menyelidiki suatu masalah dan menyajikan data berupa angka. Pada penelitian kuantitatif, angket penelitian menjadi instrumen penting yang digunakan untuk mendapatkan data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Data yang dikumpulkan seperti Data guru dan data peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang deskripsi wilayah penelitian seperti data letak sekolah, data hasil belajar peserta didik, data guru, data struktur perangkat sekolah, data peserta didik dan proses belajar peserta didik. Data-data dokumentasi didapatkan melalui foto dan bahan-bahan tertulis yang ada di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

J. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dalam hal-hal itu maka diperlukan adanya teknik analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Cara yang untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Untuk mengetahui distribusi sudah tersebar normal atau tidak dengan uji Kolmogorov- Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018). uji K-S dilakukan dengan kriteria sebagai berikut yaitu:

- a. Jika nilai sig, > 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi residual data penelitian normal.
- b. Jika nilai sig, < 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal.

Menurut Sugiyono (2020), uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel independen dengan variabel dependen linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak ada hubungan linier antara dua variabel, digunakan analisis regresi nonlinier. “Jika sig $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.”.

2. Analilis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang terdapat data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara *bullying* verbal dengan prestasi belajar murid SD Muhammadiyah 1 Bontoala Kota Makassar. Pada penelitian ini analisis data digunakan yaitu korelasi *product-moment*. Dengan rumus korelasi *product- moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{nxy - \sum xy - \sum x \sum y}{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi X dan Y.

N = Jumlah responden sebagai sampel.

X = *Bullying* verbal.

Y = Kecerdasan interpersonal.

$\sum x$ = Jumlah *bullying* verbal.

$\sum y$ = Jumlah kecerdasan interpersonal.

$\sum xy$ = Hasil kali variabel X dan Y.

X sebagai data variabel *bullying* verbal dan Y sebagai data variabel kecerdasan interpersonal siswa. Norma yang berlaku dalam analisis korelasi dapat dilihat pada tabel *correlation* pada nilai *Sig.* jika

nilai probabilitas $\leq 5\%$ maka hubungan kedua variabel signifikan. Sebaliknya jika probabilitas $\geq 5\%$ maka menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel. Jika \geq pada taraf signifikan 5% maka ditolak dan diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diketahui bahwa Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan Verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



X = Verbal Bullying

Y = Kecerdasan Interpersonal

Hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal siswa dengan teknik pengumpulan data melalui angket Verbal Bullying dan Kecerdasan Interpersonal.

Data untuk memperoleh verbal bullying siswa di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar ialah menggunakan angket verbal bullying. Angket terdiri dari 25 butir pernyataan dengan alternatif jawaban 4 untuk nilai tertinggi dan 1 untuk nilai terendah. Angket dibagikan kepada 18 siswa sebagai responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data secara korelasi data terlebih dahulu di uji normalitas untuk mengetahui data yang di ambil yaitu tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal berdistribusi normal. Menurut (Nurchahyo & Riskyanto, 2018) Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2- tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan program komputer untuk melihat hasil uji normalitas kedua variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Data Tes Verbal Bullying dan Kecerdasan Interpersonal

		verbal bullying
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.11
	Std. Deviation	4.171
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.176
	Negative	-.200
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa data tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan Asymp. Sing. (2-teiled) merupakan hasil normalitas data yang dibandingkan $\alpha=0,05$ ($0,55 > 0,05$).

2. Hasil Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji linearitas untuk mengetahui antara variabel Kecerdasan Interpersonal (X) dan variabel Verbal Bullying (Y) memiliki hubungan yang linier atau searah. Kriteria yang digunakan untuk menguji linearitas yaitu dengan variabel bebas yaitu Kecerdasan Interpersonal dan variabel terikat Verbal Bullying dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih dari 0,05. Adapun hasil uji linearitas data tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

**ANOVA
Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
verbal bullying g * kecerdasan interpersonal	Between	(Combined)	206.611	5	41.322	5.561	.107
	Groups	Linearity	40.454	1	40.454	5.444	.138
		Deviation from Linearity	166.157	4	41.539	5.590	.109
		Within Groups	89.167	12	7.431		
		Total	295.778	17			

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat hasil uji linieritas pada tingkat Verbal Bullying dan Kecerdasan Interpersonal memiliki hubungan linier atau searah hal ini dapat dilihat pada kolom deviation from Linearity yaitu menghasilkan 0,109 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hasil uji linieritas data verbal bullying dan kecerdasan interpersonal yaitu nilai signifikansi $0,109 > 0,05$ yang artinya tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang searah.

4. Hasil analisis korelasi

Setelah dilakukan penggolongan kategori penilaian, selanjutnya data diolah melalui program komputer yaitu tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar data tersebut diolah untuk mencari koefisien korelasi atau hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa pada kelas tinggi. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

		verbal bullying	Kecerdasan Interpersonal
verbal bullying	Pearson Correlation	1	.975**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	14	14
kecerdasan interpersonal	Pearson Correlation	.975**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikan Sig (2-tailed) terdapat $0,000 < \text{dari } 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal. begitupun nilai r hitung adalah $0,975$ selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dengan $N=18$ yang tercantum pada taraf signifikansi $5\% = 0,468$. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari rtabel atau dapat digambarkan pada taraf signifikansi 5% ($0,975 > 0,297$). Artinya “terdapat hubungan signifikan antara verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal siswa kelas tinggi SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”. Hal ini di ketahui dari hasil perhitungan korelasi yaitu $0,975$. Hasil dari perhitungan korelasi menunjukkan hubungan positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal bullying maka akan semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa, sebaliknya semakin rendah verbal bullying maka semakintinggi kecerdasan interpersonal siswa.

A. Pembahasan

Penelitian diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrument yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah angket di sini peneliti menggunakan dua angket yaitu angket bullying dan angket kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung untuk meneliti tentang pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Pelaku verbal bullying merupakan pemeran utama dalam tindakan ini, tanpa adanya pelaku verbal bullying tindakan semacam ini tidak akan terjadi karena ialah yang merencanakan, memprovokasi, atau melakukan tindakan verbal bullying tersebut. Pelaku adalah orang yang memiliki bentuk fisik yang lebih dari teman-temannya, sehingga seringkali ditakuti dan disegani. Akan tetapi, ada juga pelaku memiliki fisik kecil tetapi juga memiliki pengaruh yang besar dikalangan teman-temannya. Banyak alasan mengapa pelaku melakukan tindakan verbal bullying kepada teman-temannya. Dengan melakukan tindakan verbal bullying pelaku akan merasa puas dan merasa senang jika ia bisa membuat orang lain (korban) merasa terkucilkan, tertindas, dan ditertawakan oleh teman-teman yang lain.

(Munawarah, 2022) menjelaskan bahwa verbal bullying merupakan sebagai perilaku negative yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berakibat merugikan orang lain. Bagi orang yang mengalami bullying kadang-kadang atau tidak sering dapat dikatakan orang tersebut tidak mengalami bullying terkecuali terdapat kasus yang serius.

Ketidakseimbangan antara perilaku bullying dengan korban bullying dapat bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Kecerdasan interpersonal menurut (Munawarah, 2022), menerangkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah sebuah kemampuan untuk memahami orang lain dan tampil dalam kemampuannya berinteraksi dengan baik terhadap orang lain.

Verbal bullying merupakan perilaku negatif berulang yang bertujuan untuk membuat orang lain tidak senang atau tersakiti, yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang yang tidak dapat melawan. Indikator dalam penelitian ini meliputi menghina, memberi julukan negatif, mengeluarkan kata-kata kasar, sering memerintah, dan menyebarkan gosip. Adapun langkah – langkah dalam pengambilan data verbal bullying kelas tinggi dilakukan secara bertahap dimulai dari hari pertama peneliti membagikan angket verbal bullying kepada siswa kelas empat lalu pada hari kedua peneliti membagikan angket verbal bullying kepada siswa kelas lima dan pada hari ketiga peneliti membagikan angket verbal bullying kepada siswa kelas tinggi. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, memotivasi, bekerjasama, berhubungan dengan orang- orang di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini menekankan kepada upaya untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati dan keinginan orang lain serta upaya untuk menggapainya secara layak. Indikator kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini meliputi social sensitivity, social insight, dan social communication.

Hasil korelasi yang diperoleh penelitian ini ialah memiliki arti terdapat hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa dengan arah korelasi positif.

Korelasi negatif berarti hubungan antara kedua variabel berbanding terbalik sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal bullying maka semakin rendah kecerdasan interpersonal. Karena kecerdasan interpersonal sifatnya bisa berubah dan bisa di tingkatkan. Berdasarkan kategori tingkat korelasi hasil tersebut verbal bullying tetap memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan interpersonal siswa di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eka et al., 2023) di dapatkan dengan hasil korelasi product moment yakni analisisnya menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah et al., 2023) Terbukti dari hasil analisis korelasi antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal diperoleh nilai korelasi yang dimaksud terdapat hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin rendah pula perilaku verbal bullying.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada hubungan antara Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas tinggi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah positif. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal bullying maka akan semakin rendah kecerdasan interpersonal. Sebaliknya, semakin rendah verbal bullying siswa maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal.

B. Saran

1. Bagi sekolah dan Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan pendidikan tentang perilaku bullying yang akhir-akhir ini menjadi masalah serius di bidang pendidikan. Pihak sekolah juga harus senantiasa mamantau dan mengontrol setiap perilaku negatif siswa agar tidak memberikan dampak yang lebih buruk di kemudian hari dengan lebih mempertegas peraturan-peraturan sekolah khususnya yang mengatur tentang perilaku kekerasan di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru, mengajarkan akhlak bagi para siswa agar lebih mampu dalam mengendalikan diri seperti tidak berbicara kasar pada teman-temannya walaupun hal tersebut bersifat candaan karena jika menjadi kebiasaan akan sulit dihilangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. 2019. Kecerdasan Kinestik dan Interpersonal serta Pengembangannya. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Asmorowati, Dian Sin. (2021). Analisis Of Student Sceince Process Skills In The Practicum Of Physical Chemistry Based On Linguistic and Interpersonal Intelligence. *International Journal Of Active Learning*. 2615-6377.34-40
- Ayu, R. (2019). Mengenal Empat Kecerdasan Manusia (IQ, EQ, SQ dan TQ). Kompasiana.
- Baharudin (2021:19) Kecerdasan interpersonal
- Fadhililah, A. 2020. Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se- Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung (Online), scholar.google.co.id, diakses tanggal 27 Oktober 2020.
- Fitriana, R. (2017). Hubungan Bullying Dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Prestasi Pada Siswa Sdn 006 Langgini. *BASICEDU*, 1 No.1.
- Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2019). Examining the effectiveness of Schoolbullying intervention programs globally: a Meta-analysis. *International Journal of Bullying Prevention*, 1. <https://doi.org/10.1007/s42380-019-0007-4>
- Hermita, N. & dkk. 2017. Pembelajaran Berbasis Kecerrdasan Jamak di SD. Yogyakarta: Deepublish.
- Imawati, Sri. 2021. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V di SDN Teluk 02. *Unimma Jurnal*.
- Kurniasih, N., Wanabuliandari, S., & Ristiyani. (2020). Bibliometrics analysis in articles of verbal bullying in schools. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 1–12. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/4087>
- Muhamad, A., & Rahmat, M. Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Di TK ABA III Paranga. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 25-30.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1, No. 2, 1–10. <https://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>
- Nugroho, A. B., & Zulfiati, H. M. (2019). KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PELAKU BULLYING DI SD NEGERI TONOGORO KULON PROGO. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5, 541–546.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>

- Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2018). Verbal bullying dalam media sosial ditinjau dari perspektif penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2),
<http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/ganaya>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarti, S., Kurniawan, K., & Mulawarman. (2018). Mengurangi bullying verbal melalui konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(1), 53.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/download/18263/10845>
- Talisa Wahyuni, dkk. 2020. Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Gendol Vi Seyegan Sleman Yogyakarta. *Universitas Trunojoyo Madura*. 5
- Wahyuni, dkk. 2017. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di Sd Negeri 40 Banda Aceh. *Universitas Syiah Kuala*. Vol 3
- Wibowo, A. P. S. 2019. Penerapan Hukum Pidana dalam Penangan Bullying di Sekolah. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Wiyani (2019: 14). Penjelasan bahwa verbal bullying sebagai perilaku negative
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & Ppm*, 4 No.2(2442-448x), 129–389.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Guru

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Apakah pernah terjadi <i>Bullying</i> di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar?	✓	
2.	Apakah ada korban <i>Bullying</i> yang memiliki trauma sehingga takut untuk bersekolah lagi?	✓	
3.	Bagaimana dengan kelas yang ibu ajar, apakah masih sering terjadi <i>bullying</i> ?	✓	
4.	Apakah ada sanksi yang diberikan kepada pelaku <i>bullying</i> ?	✓	

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Verbal Bullying

No.	Indikator	Nomor butir	
		Pertanyaan	Jumlah
1.	Memberikan dan memanggil korban (<i>victims</i>) dengan nama julukan.	1, 2	2
2.	Mempermalukan	3,4	2
3.	Perilaku memukul	5, 6	2
4.	Merusak barang milik korban (<i>victims</i>)	7,8	2
5.	Sengaja mengucilkan	9, 10	2
	Jumlah		10

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrument Kecerdasan Interpersonal

No.	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah
1.	Percaya diri	1	1
2.	Pengendalian diri	2	1
3.	Dorongan untuk berprestasi	3	1
4.	Optimisme	4	1
5.	Memiliki inisiatif	5	1
	Jumlah		5



Contoh angket penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Nama Siswa :

Nama Sekolah :

Jenis Kelamin :

Umur :

Petunjuk Pengisian :

1. Pada angket ini terdapat 15 pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar pada siswa kelas IV di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.
2. Berilah tanda silang (x) pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban Anda. Ada empat jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:
 - SS: Sangat Setuju
 - S: Setuju
 - TS: Tidak Setuju
 - STS: Sangat Tidak Setuju

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

Tabel 3.4

Angket

Verbal Bullying

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Saya akan memanggil teman dengan julukan yang membuat mereka marah				
2.	Saya akan mengejek teman yang tidak disukai				
3.	Saya suka menertawakan teman yang melakukan kesalahan didepan orang banyak				
4.	Saya suka menertawakan kondisi fisik teman yang				

	Sempurna				
5.	Ketika saya kesal, saya ingin memukul teman				
6.	Saya akan membalas dengan senyum kepada teman yang suka menjelek-jelekan saya				
7.	Saya akan mencoret buku teman ketika saya marah kepadanya				
8.	Ketika saya marah, saya berfikir untuk merusak barang milik teman yang tidak saya sukai				
9.	Saya akan sengaja menghindari teman yang tidak Disenangi				
10.	Saya akan mempengaruhi teman-teman untuk menjauhi teman yang tidak saya sukai				

Tabel 3.5

Angket**Kecerdasan Interpersonal**

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Saya berani mengungkapkan pendapat saya di dalam kelas				
2.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya berani secara langsung mengakuinya dan meminta maaf				
3.	Saya gemar membaca buku untuk menambah pengetahuan dan mencari informasi-informasi				

	Lainnya				
4.	Ketika saya mendapatkan nilai jelek, maka saya akan menerimanya dan berusaha untuk memperbaiki diri di ujian yang akan datang				
5.	Saya belajar dengan giat agar mendapatkan nilai bagus, bahkan mendapatkan peringkat dikelas				



**L
A
M
P
I
R
A
N**



LAMPIRAN 1

Tahap mengantar surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah UPT SD Inpres Karuwisi 1 Makassar

**LAMPIRAN 2**
Observasi guru

LAMPIRAN 3
Obeservasi di kelas IV



LAMPIRAN 4
Sosialisasi mengenai *Bullying*



LAMPIRAN 5

Pembagian angket penelitian



LAMPIRAN 6

Foto Bersama dengan kepala sekolah SD Inpres Karuwisi 1 Makassar

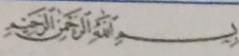


Lampiran 7

Surat izin penelitian

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
 Telp : 0411-860837 / 861132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : https://fkip.unismuh.ac.id


PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Nomor : 15969/FKIP/A.4-II/1/1445/2024
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum-Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nur Al Muqni Hasmaliah Malik
Stambuk	: 105401134920
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	: Makassar / 18-02-2000
Alamat	: Btn minasa upa blok ab 10 a no 1

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
 dengan judul: Pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal pada
 siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu
 Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi
 Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1444 H
 28 Februari 2024 M

Dekan




Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3795/05/C.4-VIII/II/1445/2024
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Februari 2024 M
 19 Sya'ban 1445

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15969/FKIP/A.4-II/II/1445/2024 tanggal 28 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR AL MUQNI HASMALIAH MALIK**
 No. Stambuk : **10540 1134920**
 Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
 Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Verbal Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
 NBM 1127761


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **5121/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Walikota Makassar
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMIH Makassar Nomor : 3795/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 29 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NUR AL MUQNI HASMALIAH MALIK**
 Nomor Pokok : **105401134920**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA SD INPRES KARUWISI 1 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Maret s.d 02 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 02 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMIH Makassar di Makassar,
 2. *Pertinggal.*



RIWAYAT HIDUP

Nur Al Muqni Hasmaliah Malik. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 18 Februari 2000. Anak Ketujuh dari 7 Bersaudari, dari pasangan Ayahanda Abd Malik Achmad dengan Ibunda Hasbinah Sjam. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di TK Khadijah 2006 – 2009. Penulis melanjutkan Pendidikan sekolah dasar di UPT SD Negeri Mangkura IV Makassar tahun 2010 dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Makassar pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2015, dan penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Makassar pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2018. Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insyallah pada tahun 2024 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a kedua orang tua, dan keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Al Muqni Hasmaliah Malik

Nim : 105401134920

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Nur Al Muqni Hasmaliah Malik 105401134920

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 07:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2384469438

File name: BAB_1_NUR_AL_MUQNI_HASMALIAH_MALIK.docx (38.85K)

Word count: 925

Character count: 6214

BAB I Nur Al Muqni Hasmaliah Malik 105401134920

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	radarbanjarmasin.jawapos.com Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Student Paper	2%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



BAB II Nur Al Muqni Hasmaliah Malik 105401134920

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 07:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2384469803

File name: BAB_2_NUR_AL_MUQNI_HASMALIAH_MALIK.docx (103.25K)

Word count: 4012

Character count: 26957

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpas.ac.id Internet Source	16%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	4%
3	psychoexpo.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Nur Al Muqni Hasmaliah Malik 105401134920

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 07:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2384470033

File name: BAB_3_NUR_AL_MUQNI_HASMALIAH_MALIK.docx (48.73K)

Word count: 1687

Character count: 11066

BAB III Nur Al Muqni Hasmaliah Malik 105401134920

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper | 2% |
| 2 | repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source | 2% |
| 3 | afidburhanuddin.wordpress.com
Internet Source | 2% |
| 4 | Submitted to Universitas Negeri Medan
Student Paper | 2% |
| 5 | etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source | 2% |



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%

BAB IV Nur Al Muqni Hasmaliah Malik 105401134920

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 07:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2384470262

File name: BAB_4_NUR_AL_MUQNI_HASMALIAH_MALIK.docx (50.61K)

Word count: 1185

Character count: 7877

BAB IV Nur Al Muqni Hasmaliah Malik 105401134920

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	arnokorsten.nl Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
4	repository.unuha.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%



BAB V Nur Al Muqni Hasmaliah Malik 105401134920

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2384470760

File name: BAB_5_NUR_AL_MUQNI_HASMALIAH_MALIK.docx (28.29K)

Word count: 152

Character count: 1006

BAB V Nur Al Muqni Hasmaliah Malik 105401134920

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.mui.or.id

Internet Source

5%



turnitin

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

